

Terapi Deep Breathing Dengan Bermain Baling-Baling Terhadap Penurunan Nyeri Anak Prasekolah Pada Pemasangan Pungsi Vena

Oleh

Rany Santave Stevin Ndoy.Au¹, Lindesi Yanti²

¹Mahasiswa DIII Program Diploma III Keperawatan
Akper Kesdam II/Sriwijaya

Email : ranystevin88@gmail.com

²Dosen DIII Program Diploma III Keperawatan
Akper Kesdam II/Sriwijaya

Email : desyrozak@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang dan Tujuan: Nyeri merupakan pengalaman yang sangat individual dan subjektif yang dapat mempengaruhi anak. Nyeri dapat disebabkan oleh proses penyakit, cedera, prosedur dan intervensi. Studi literatur ini bertujuan memperoleh terapi deep breathing dengan bermain baling-baling terhadap penurunan nyeri anak prasekolah pada pemasangan punksi vena.

Metode : Metode yang digunakan dalam pengumpulan jurnal ini menggunakan Goggle Scholar, Garuda jurnal yang diterbitkan dari tahun 2017-2019.

Hasil dan Kesimpulan : Berdasarkan 5 jurnal yang telah di review hasil yang di dapat setelah melakukan identifikasi dan analisis pemberian terapi deep breathing dengan bermain baling-baling terhadap penurunan nyeri anak prasekolah pada pemasangan punksi vena menunjukkan, anak akan merasa rileks yang akan merangsang hormone endoprin sehingga menghambat impuls ke otak maka akan menurunkan tingkat nyeri pada anak. Adanya pengaruh pemberian terapi deep breathing dengan bermain baling-baling terhadap penurunan nyeri anak prasekolah pada pemasangan punksi vena. Diharapkan studi literatur ini dapat dijadikan menambahnya pengetahuan pada implementasi bagi perawat di rumah sakit dan membantu menurunkan tingkat nyeri pada anak pada saat pemasangan punksi vena.

Kata kunci : Pungsi Vena, Nyeri, Terapi Deep Breathing

ABSTRACT

Background and Purpose: Pain is a very individual and subjective experience that can affect a child. Pain can be caused by disease processes, injuries, procedures and interventions. This literature study aims to obtain deep breathing therapy by playing a propeller to reduce preschool children's pain in venous puncture.

Method: The method used in the collection of this journal uses Goggle Scholar, Garuda journal published from 2017-2019.

Results and Conclusions: Based on 5 journals that have been reviewed the results obtained after identifying and analyzing the administration of deep breathing therapy by playing a propeller to reduce the pain of preschool children in venous puncture show, the child will feel relaxed which will stimulate the endoprin hormone so inhibits impulses to the brain it will reduce the level of pain in children. The influence of giving deep breathing therapy by playing a propeller to reduce the pain of preschool children in venous puncture. It is hoped that this literature study can be used to increase knowledge on the implementation for nurses in hospitals and help reduce the level of pain in children during venous puncture.

Keywords: Venous Function, Pain, Deep Breathing Therapy

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hospitalisasi adalah suatu proses oleh karena suatu alasan yang berencana atau darurat, mengharuskan anak untuk tinggal di rumah sakit, menjalani terapi dan perawatan sampai pemulangannya kembali ke rumah (Siti Nursondang dkk, 2015). Sedangkan, menurut Toha Machsun (2017) hospitalisasi sering kali menyebabkan anak memiliki reaksi koping yang terbatas selama perawatan di rumah sakit dengan menimbulkan stress, cedera tubuh dan nyeri.

Nyeri merupakan pengalaman yang sangat individual dan subjektif yang dapat mempengaruhi orang dewasa dan anak disemua usia. Nyeri dapat berasal dari sejumlah penyebab, antara lain proses penyakit, cedera, prosedur dan intervensi. Jika, tidak dikelola dengan baik, nyeri pada anak akan menyebabkan trauma fisik dan emosi yang serius. Pengalaman nyeri yang tidak ditangani sedini mungkin dapat menyebabkan konsekuensi fisiologis dan psikologis pada anak dalam jangka waktu yang panjang (Kyle, 2015) dalam (Toha Machsun, 2017).

Teknik relaksasi nafas dalam merupakan suatu teknik yang sangat efektif dilakukan dalam asuhan keperawatan untuk menurunkan intensitas nyeri. Menarik nafas dalam dapat menurunkan intensitas nyeri pada klien dikarenakan peningkatan fokus terhadap nyeri yang beralih pada relaksasi nafas, sehingga suplai oksigen dalam jaringan akan meningkat dan otak bisa berelaksasi (Yulinda Ayuningtika dkk, 2019).

Prosedur pungsi vena merupakan prosedur tindakan yang menyakitkan tubuh dan menimbulkan rasa nyeri yang berat sehingga menyebabkan menjadi trauma saat dilakukan

tindakan. (Wong, et al 2009) dalam (Toha Machsun, 2017). Adapun prosedur pungsi vena ini bisa menakutkan bagi anak-anak, serta menimbulkan rasa nyeri yang membuat anak trauma sehingga dapat menggunakan manajemen nyeri pada anak tersebut (Christina Unika Handayani dkk, 2016).

Manajemen nyeri merupakan kebutuhan dasar yang harus didapatkan oleh anak saat menjalani hospitalisasi. Manajemen nyeri dapat dilakukan dengan dua cara yaitu farmakologi dan non farmakologi (Toha Machsun, 2017). Manajemen nyeri non farmakologi yang sering digunakan yaitu teknik relaksasi nafas dalam. Teknik relaksasi nafas dalam merupakan teknik untuk mengurangi ketegangan nyeri dengan merelaksasikan otot (Wong, 2009) dalam (Toha Machsun, 2017).

Sebuah konsep yang dapat diterapkan perawat untuk mencegah terjadinya trauma pada anak saat dilakukan hospitalisasi adalah dengan menerapkan prinsip atraumatic care. Pelayanan atraumatic care merupakan bentuk perawatan terapeutik yang diberikan oleh tenaga kesehatan yaitu perawat, dalam tatanan pelayanan kesehatan anak melalui penggunaan tindakan yang mengurangi distress fisik maupun distress psikologis yang dialami anak maupun orang tua (Supartini Utami, 2012) dalam (Pradith Teguh Wijonarko dkk, 2016).

Atraumatic care difokuskan dalam upaya pencegahan terhadap trauma yang merupakan bagian dari keperawatan anak, pasien anak akan merasa nyaman selama perawatan dengan adanya dukungan sosial keluarga, lingkungan perawatan yang terapeutik, dan sikap perawat yang penuh dengan perhatian sehingga akan mempercepat proses penyembuhan (Hidayat, 2005) dalam (Pradith Teguh Wijonarko dkk, 2016). Fokus intervensi keperawatan adalah

meminimalkan stressor, memaksimalkan manfaat hospitalisasi, memberikan dukungan psikologis pada anggota keluarga, dan mempersiapkan anak sebelum dirawat di rumah sakit (Supartini Utami, 2012) dalam (Pradith Teguh Wijonarko dkk, 2016).

Pentingnya peran perawat dalam melakukan asuhan keperawatan meliputi usaha promotif yaitu dengan selalu menjaga kebersihan baik fisik maupun lingkungan, upaya preventif dilakukan dengan cara memberikan obat sesuai dengan indikasi yang di anjurkan oleh dokter. Sedangkan, aspek kuratif perawat berperan memulihkan kondisi klien dengan menganjurkan lorang tua klien membawa kontrol ke rumah sakit (Ary Kiswanto, 2015).

Berdasarkan penelitian (Ulfah, 2014) pada kelompok yang tidak diberikan intervensi skala nyeri pada anak saat dilakukan pungsi vena yaitu skala 7 (nyeri sekali) yang diukur dengan skala nyeri FLACC (*face, leg, activity, cry, and consolability*). Sedangkan penelitian menurut (Syamsudin, 2015) pemberian teknik relaksasi nafas dalam dengan meniup baling-baling kertas sangat efektif digunakan untuk menurunkan intensitas nyeri. Intensitas nyeri pada anak post operasi selama dilakukan perawatan luka yang diberikan teknik relaksasi nafas dalam meniup baling-baling kertas skala nyerinya lebih rendah dibandingkan dengan anak yang tidak diberikan teknik relaksasi. (dalam Toha Machsun, 2017).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan Studi Literatur dengan judul “ Terapi Deep Breathing Dengan Bermain Baling-Baling Terhadap Penurunan Nyeri Anak Prasekolah Pada Pemasangan Pungsi Vena ”.

1.2 Tujuan Penelitian

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan dari studi literatur untuk memperoleh terapi deep breathing dengan bermain baling-baling terhadap

penurunan nyeri anak prasekolah pada pemasangan pungsi vena.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi penelitian/artikel terapi deep breathing dengan bermain baling-baling terhadap penurunan nyeri anak prasekolah pada pemasangan pungsi vena.
2. Menganalisis hasil penelitian dari terapi deep breathing dengan bermain baling-baling terhadap penurunan nyeri anak prasekolah pada pemasangan pungsi vena.
3. Dirumuskannya rekomendasi hasil penelitian tentang terapi deep breathing dengan bermain baling-baling terhadap penurunan nyeri anak prasekolah pada pemasangan pungsi vena.

1.3. Manfaat Penelitian

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat :

- a. Bagi Rumah Sakit, hasil penelitian ini sebagai dasar pengembangan standar/pedoman pengembangan kemampuan dari terapi deep breathing dengan bermain baling-baling terhadap penurunan nyeri anak prasekolah pada pemasangan pungsi vena.
- b. Pedoman kerja bagi perawat dalam melaksanakan implementasi terapi deep breathing dengan bermain baling-baling terhadap penurunan nyeri anak prasekolah pada pemasangan pungsi vena.

Secara keilmuan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

- a. Evidence Base Nursing Practice implementasi terapi deep breathing dengan bermain baling-baling terhadap penurunan nyeri anak prasekolah pada pemasangan pungsi vena.
- b. Data dasar bagi pengembangan studi atau penelitian yang mengembangkan metode terapi deep breathing dengan bermain baling-baling terhadap penurunan nyeri anak prasekolah pada pemasangan pungsi vena.

2. METODE PENELITIAN

Studi literatur ini dilakukan dengan membuat ringkasan dan analisis dari artikel/hasil penelitian ini terdiri dari 5 artikel/hasil penelitian yang dipublikasikan secara online antara tahun 2017-2019. Artikel atau hasil penelitian tersebut tersedia full teks untuk dianalisis. Selanjutnya peneliti menuangkan rangkuman hasil penelitian dari 5 artikel dalam tabel review sebagai berikut ini :

Tabel 1

Review Literatur Terapi Deep Breathing Dengan Bermain Baling-Baling Terhadap Penurunan Nyeri Anak Prasekolah Pada Pemasangan Pungsi Vena

Penelitian dan judul penelitian	Tujuan Penelitian	Design	Sampling	Hasil Penelitian	Sumber Artikel
Toha Machsun, Dera Alfiyanti, Mariyam (2017) Efektifitas Tehnik Relaksasi Napas Dalam Dengan Meniup Baling-Baling Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pungsi Vena Pada Anak Usia Prasekolah	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknik relaksasi nafas dalam dengan meniup baling-baling terhadap skala nyeri pungsi vena pada anak usia prasekolah di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang	Quasy eksperimen dengan pendekatan <i>non equivalent control group after only design</i>	Dengan jumlah sampel 38 anak dan dibagi 19 kelompok intervensi dan 19 kelompok kontrol	Didapatkan bahwa skala nyeri pada kelompok kontrol terendah skala 6 dan tertinggi skala 8 dengan nilai tengah 8, frekuensi nyeri sedang 6 responden dan nyeri berat 13 responden	Google Scholar
Stefani Yulinda Setyowati, Dera Alfiyanti, Didik Sumanto (2017) Pengaruh Terapi Meniup Baling-Baling Terhadap Tingkat Nyeri Anak Usia Prasekolah Yang Dilakukan Pungsi Vena Di RSUD Tugurejo Semarang	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi meniup baling-baling dalam menurunkan tingkat nyeri pada usia prasekolah yang dilakukan pungsi vena di RSUD Tugurejo Semarang	Equivalent control group, after only design	Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang ditentukan. Dengan jumlah responden ada 68 untuk pembagiannya dibagi menjadi 2 sehingga ditemukan 34 responden kelompok intervensi dan 34 kelompok kontrol	Setelah diberikan terapi meniup baling-baling didapatkan bahwa 13 responden (3,2%) tidak mengalami nyeri dengan skala 0,14 responden (41,2%) mengalami nyeri ringan dengan skala 1-3, 6 responden (17,6%) mengalami nyeri sedang dengan skala 4-6 dan 1 responden (2,9%) mengalami nyeri berat dengan skala 7-9	Google Scholar
Mochamad Tri Hastomo, Bambang Suryadi (2018) Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Skala Nyeri Pada Saat Pemasangan Infus di Instalasi Gawat Darurat	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknik relaksasi nafas dalam terhadap skala nyeri pada saat pemasangan infus di instalasi gawat darurat RSUD Ciawi Bogor 2017	Pre-Eksperimental design, dengan one shot case study	Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan <i>purposive sampling</i> . Sampel berjumlah 30 orang sesuai dengan rumus teori yaitu lebih dari 15 orang	Setelah diberikan teknik relaksasi nafas dalam yang sesuai SOP tidak menurunkan skala nyeri pada saat pemasangan infuse, hal tersebut bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah usia, jenis kelamin, nilai etnik, dan budaya lingkungan, pengalaman nyeri, makna nyeri dan ansietas.	Garuda
Yulinda Ayuningtika, Tri Peni, Siti Indatul	Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan	Analitik eksperimental jenis pre	Sampling pada penelitian ini menggunakan	Didapatkan bahwa terdapat hubungan terapi deep	Google Scholar

Laili(2019) Pengaruh Terapi Deep Breathing Meniup Balon Terhadap Skala Nyeri Anak Yang Dilakukan Pengambilan Darah	pengaruh terapi deep breathing meniup balon terhadap skala nyeri anak yang dilakukan pengambilan darah di RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Mojokerto	eksperimental dengan pendekatan one group pretest-posttest.	teknik non probability sampling tipe consecutive sampling. Dengan jumlah sampel sebanyak 22 anak	berathing meniup balon dengan skala nyeri anak yang dilakukan pengambilan darah di RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Mojokerto karena semakin fokus responden terhadap deep breathing meniup balon maka akan semakin impuls nyeri ke otak terhambat sehingga menurunkan skala nyerinya	
Endang Lestiwati Paulinus Deny Krisnanto (2017) Faktor Yang Berhubungan Dengan Tiingkat Nyeri Pemasangan Infus Pada Anak Usia Sekolah	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat nyeri pemasangan infus pada anak usia sekolah di RSUD Panembahan Senopati Bantul	Survey analitik dengan pendekatan cross sectional	Dengan memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi selama penelitian yang dilakukan, dengan kriteria inklusi adalah pasien anak usia sekolah 6-12 tahun kesadaran composmentis dan mendapatkan prosedur tindakan pemasangan infuse dengan jumlah sampel sebanyak 48 responden	Didaptkan bahwa tingkat nyeri responden mayoritas mengalami sakit yang paling sakit 43,7%	Google Scholar

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Artikel pertama penelitian Toha Machsun, dkk (2018) yang berjudul “ Efektifitas Tehnik Relaksasi Napas Dalam Dengan Meniup Baling-Baling Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pungsi Vena Pada Anak Usia Prasekolah ” yang dilaksanakan pada bulan Mei di wilayah Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknik relaksasi nafas dalam dengan meniup baling-baling terhadap skala nyeri pungsi vena pada anak usia prasekolah di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang. Metode penelitian ini adalah quasy eksperimen dengan menggunakan rancangan *non equivalent control group, after only desaign* karena penelitian ini tidak

melakukan pengukuran sebelum dilakukan intervensi (Notoatmodjo, 2014). Sampel penelitian ini adalah

anak usia prasekolah yang dilakukan tindakan pungsi venapengambilan darah dengan jumlah sampel 19 kelompok intervensi dan 19 kelompok kontrol. Cara pengambilan sampel ini adalah dengan teknik purposive sampling sehingga jumlah sampel menjadi 38 anak. Responden meniup baling-baling sebelum dilakukan pengambilan darah sampai selesai dilakukan pengambilan darah. Pada saat pengambilan darah dan responden meniup baling-baling dan dilakukan penilaian skala nyeri. Penilaian skala nyeri dilakukan dengan skala nyeri FLACC.

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengungkapkan karakteristik umur responden pada

kelompok intervensi dan kelompok kontrol nilai tengah 4,5 tahun, jenis kelamin paling banyak pada kelompok intervensi laki-laki 10 responden dan kelompok kontrol laki-laki 10 responden, pengalaman prosedur invasive pada kelompok intervensi paling banyak tidak pernah dilakukan 12 responden. Skala nyeri pada kelompok kontrol terendah skala 6 dan tertinggi skala 8 dengan nilai tengah 8, frekuensi nyeri sedang 6 responden dan nyeri berat 13 responden.

Artikel kedua penelitian Stefani Yulinda Setyowati, dkk (2017) yang berjudul “ Pengaruh Terapi Meniup Baling-Baling Terhadap Tingkat Nyeri Anak Usia Prasekolah Yang Dilakukan Pungsi Vena Di RSUD Tugurejo Semarang” yang dilaksanakan di RSUD Tugurejo Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi meniup baling-baling dalam menurunkan tingkat nyeri pada anak usia prasekolah yang dilakukan pungsi vena di RSUD Tugurejo Semarang. Berdasarkan desain penelitian yang digunakan adalah *equivalent control grup, after only design* dengan jumlah sampel 34 responden kelompok kontrol dan 34 responden kelompok intervensi. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala observasi FLACC dan digunakan subyek pada penelitian ini anak usia prasekolah 3 tahun- 6 tahun. Setiap parameter diberikan skor 0, 1, atau 2. Nilai dijumlahkan dengan nilai maksimal yang dicapai yaitu 10 (Kyle & Carman, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian setelah diberikan setelah diberikan terapi meniup baling-baling didapatkan 13 responden (38,2%) tidak mengalami nyeri dengan skala 0, 14 responden (41,2%) mengalami nyeri ringan dengan skala 1-3, 6 responden (17,6%) mengalami nyeri sedang dengan skala 4-6, dan 1 responden (2,9%) mengalami nyeri berat dengan skala 7-9.

Artikel ketiga penelitian Mochamad Tri Hastomo & Bambang Suryadi, (2018) yang berjudul “Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Skala Nyeri Pada Saat Pemasangan Infus di Instalasi Gawat Darurat” yang dilaksanakan pada Mei-Agustus 2017 di RSUD Ciawi Kabupaten Bogor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknik relaksasi nafas dalam terhadap skala nyeri

pada saat pemasangan infuse di Instalasi Gawat Darurat RSUD Ciawi Kabupaten Bogor. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-experimental design*, dengan *one shot case study*. Yang dilakukan dengan cara memberikan perlakuan/ *treatment* kemudian diobservasi untuk dilihat dampaknya atau pengaruhnya. Populasi merupakan seluruh objek atau objek dengan karakteristik tertentu yang akan diteliti. Pada penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah pasien instalasi gawat darurat (IGD) RSUD Ciawi Kabupaten Bogor. Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan purposive sampling. Sampel berjumlah 30 orang sesuai dengan rumus teori sampel eksperimen yaitu lebih dari 15 orang. Pasien dengan kriteria akan dilakukan pemasangan infuse, pasien dengan usia 12 tahun sampai dengan >65 tahun. Kriteria eksklusi yaitu sudah terpenuhinya sampel, pasien dengan kondisi tidak sadarkan diri, pasien dengan dibawah pengaruh sedative, sedang dalam keadaan KLB (Kejadian Luar Biasa). Instrumen yang digunakan adalah observasi dengan alat bantu check list, pada daftar tersebut yang menunjukkan adanya gejala atau ciri dari sasaran pengamatan.

Dengan hasil penelitian diatas skala nyeri pada saat pemasangan infuse pada pasien yang menggunakan teknik relaksasi nafas dalam di RSUD Ciawi Kabupaten Bogor adalah skala nyeri 1,6, yaitu antara skala nyeri satu (sedikit nyeri) dan skala nyeri dua (sedang). Penggunaan teknik relaksasi nafas dalam pada saat pemasangan infuse antara menggunakan teknik relaksasi nafas dalam sebagian lagi tidak menggunakan teknik relaksasi nafas dalam berbanding sama. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara teknik relaksasi nafas dalam terhadap skala nyeri pada saat pemasangan infuse di Instalasi Gawat Darurat RSUD Ciawi Kabupaten Bogor. Hal tersebut bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah usia, jenis kelamin, nilai etnik dan budaya lingkungan, pengalaman nyeri, makna nyeri, dan ansietas.

Artikel keempat penelitian Yulinda Ayunintika, dkk (2019) yang berjudul “ Pengaruh Terapi Deep Breathing Meniup Balon Terhadap Skala Nyeri Anak Yang Dilakukan Pengambilan Darah Di RSU Dr. Wahidin Sudiro Husodo Mojokerto” yang

dilaksanakan pada bulan April-Mei di RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Mojokerto. Tujuan penelitian ini untuk membuktikan pengaruh terapi deep breathing meniup balon terhadap skala nyeri anak yang dilakukan pengambilan darah di RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Mojokerto. Desain penelitian analitik eksperimental jenis pre eksperimental dengan pendekatan *one group pretest-posttest*. Dengan populasi semua pasien anak sebanyak 165 anak. Sampel sebanyak 22 anak diambil dengan *consecutive sampling*.

Berdasarkan hasil penelitian diatas diperkuat dengan adanya data perbedaan hasil perbandingan kelompok pre dan post eksperimen yang menunjukkan perubahan skala nyeri pengambilan darah yang dialami responden. Semula sedikit lebih nyeri yang pada saat pre test tidak ada menjadi meningkat pada post test, sangat nyeri dan nyeri sangat hebat yang dialami responden pada pre test berkurang pada post test. Responden yang mengalami perubahan skala nyeri disebabkan karena fokus responden dalam melakukan nafas dalam serta konsentrasi untuk meniup balon, maka responden akan merasa rileks dimana kondisi rileks tubuh akan merangsang hormone endofrin yang akan menghambat impuls ke otak.

Artikel kelima penelitian Endang Lestiawati & Paulinus Deny K, (2017) yang berjudul “ Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Nyeri Pemasangan Infus Pada Anak Usia Sekolah” yang dilaksanakan pada bulan Juni-Agustus 2016 di RSUD Panembahan Senopati Bantul. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat nyeri pemasangan infuse pada anak usia sekolah di RSUD Panembahan Senopati Bantul. Desain penelitian yang digunakan survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 48 anak dengan teknik pengambilan sampel menggunakan consecutive sampling. Instrument penelitian menggunakan kuesioner dan format pengkajian nyeri Face Pain Rating Scale.

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan tingkat nyeri pada responden mayoritas mengalami sakit yang paling sakit 43,7%. Dengan hasil uji Spearman rank usia, jenis kelamin, pengalaman diinfus sebelumnya dan dukungan keluarga dan

sosial dengan tingkat nyeri masing-masing didapatkan nilai p value : 0,000, 0,16, 0,000 dan 0,006.

Hasil penelitian/artikel diatas mengungkapkan bahwa terapi deep breathing dapat menurunkan rasa nyeri pada saat pemasangan infus (pungsi vena) yang dilakukan pada anak usia prasekolah dan juga dapat dijadikan terapi untuk memberi efek rileks terhadap tubuh.

Terapi deep breathing ini menjadi topik bahasan dalam penelitian ini memiliki relevansi dengan sejumlah penelitian yang disajikan pada tabel. Relakasi nafas dalam ini dapat membantu terjadinya penurunan tingkat nyeri punksi vena anak pada usia anak prasekolah. Dengan kata lain ada perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan pemberian terapi deep breathing.

PEMBAHASAN

Nyeri merupakan pengalaman yang sangat individual dan subjektif yang dapat mempengaruhi orang dewasa dan anak di semua usia. Nyeri dapat berasal dari sejumlah penyebab, antar alian proses penyakit, cedera, prosedur dan intervensi. Anak memiliki kekurangan kapasitas verbal untuk menjelaskan nyeri yang dirasakan, oleh karena itu nyeri merupakan sumber utama distress pada anak. Jika tidak dikelola dengan baik, nyeri pada anak akan menyebabkan trauma fisik dan emosi yang serius (Kyle, 2015) dalam (Toha Machsun dkk, 2017).

Menurut Supartini Utami (2012) ; Pradith Teguh Wijonarko dkk (2016), atraumatic care dibedakan menjadi empat hal, yaitu mencegah atau meminimalkan perpisahan anak dari orang tua, meningkatkan kemampuan orang tua dalam mengontrol perawatan anaknya mencegah atau meminimalkan cedera fisik maupun psikologis, serta modifikasi lingkungan ruang perawatan anak. Intervensi keperawatan atraumatic care meliputi pendekatan psikologis berupa menyiapkan anak-anak untuk prosedur pemeriksaan sampai pada intervensi fisik terkait menyediakan ruang bagi anak tinggal bersama orang tua dalam ruangan.

Tindakan seseorang dalam melakukan sesuatu sangatlah dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimilikinya, oleh karena itu dalam rangka memberikan asuhan keperawatan yang optimal, maka

penting bagi perawat anak untuk selam hospitalisasi dengan meminimalkan stress psikologi dan fisik yang dialami oleh anak dan keluarganya dalam pelayanan kesehatan.

Peran perawat dalam asuhan keperawatan harus memiliki sifat kompeten di bidang keperawatan anak untuk meminimalisasi dampak negatif hospitalisasi. Perawat anak memiliki level professional yang berbeda dengan perawat lain (Andersson dkk, 2007) dalam (Rizqi Nursasmita dkk, 2019).

Berdasarkan hasil pembahasan artikel diatas terapi deep breathing dapat menurunkan nyeri pada responden dikarenakan peningkatan fokus terhadap nyeri yang beralih pada relaksasi nafas, sehingga suplai oksigen dalam jaringan akan meningkat dan otak bisa berelaksasi. Otak yang berelaksasi akan merangsang tubuh untuk menghasilkan hormone endoprin yang menghambat tranmisi impuls nyeri ke otak yang dapat menurunkan sensasi nyeri sehingga menyebabkan nyeri yang dialami responden berkurang (Wong, 2009) dalam (Yulinda Aningtika dkk, 2019).

Hasil penelitian pembahasan artikel ke-5 menurut Endang Lestiawati & Paulinus K, (2017) yang berjudul “ Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Nyeri Pemasangan Infus Pada Anak Usia Sekolah” yang dilaksanakan pada bulan Juni-Agustus 2016 di RSUD Panembahan Senopati Bantul. Dapat disimpulkan tingkat nyeri pemasangan infuse pada anak usia sekolah di RSUD Panembahan Senopat Bantul mayoritas berada pada kategori sakit yang paling sakit, ada hubungan yang disngnifikan pengalaman nyeri sebelumnya dengan tingkat nyeri pemasangan infuse pada anak usia sekolah di RSUD Panembahan Senopat Bantul, ada hubungan yang disngnifikan dukungan keluarga dan sosial dengan tingkat nyeri pemasangan infuse pada anak usia sekolah di RSUD Panembahan Senopat Bantul, tidak ada hubungan jenis kelamin dengan tingkat nyeri pemasangan infuse pada anak usia sekolah di RSUD Panembahan Senopat Bantul.

Hasil penelitian pembahasan artikel ke-1 menurut Toha Machsun dkk, (2018) yang berjudul “ Efektifitas Tehnik Relaksasi Napas Dalam Dengan Meniup Baling-Baling Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pungsi Vena Pada Anak Usia Prasekolah ” yang dilaksanakan pada bulan Mei di wilayah

Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang. Skala nyeri pada anak yang diberikan relaksasi nafas dalam dengan meniup baling-baling yaitu skala nyeri sedang sebesar 89,5%. Sedangkan, dalam skala nyeri berat sebesar 64,8%. Ada perbedaan skala nyeri antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol (p value $0,000 < \alpha = 0,05$), sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh teknik relaksasi nafas dalam dengan meniup baling-baling terhadap skala nyeri pungsi vena pada anak usia prasekolah di RS Roemani Muhammadiyah Semarang.

Hasil penellitian pembahasan artikel ke-2 menurut Stefani Yulinda Setyowati dkk, (2017) yang berjudul “ Pengaruh Terapi Meniup Baling-Baling Terhadap Tingkat Nyeri Anak Usia Prasekolah Yang Dilakukan Pungsi Vena Di RSUD Tugurejo Semarang” yang dilaksanakan di RSUD Tugurejo Semarang. Hasil karakteristik responden terbanyak pada umur 4 tahun 17 responden (20,0%), untuk jenis kelamin paling banyak jenis kelamin perempuan sebanyak 19 responden (55,9%), pengalaman pungsi vena belum pernah dilakukan pungsi vena sebanyak 19 responden (55,9%), dan pemberian obat analgesic sebanyak 30 responden (88,2%) belum diberikan analgesik. Anak yang tidak mengalami nyeri pada kelompok intervensi lebih besar proposinya sebanyak 13 responden (38,2%) dibandingkan kelompok kontrol hanya 2 responden (5,9%). Dan dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan tingkat nyeri terhadap pasien anak pada saat dilakukan pungsi vena antara kelompok kontrol yang tidak diberikan terapi meniup baling-baling dan kelompok intervensi yang diberikan terapi meniup baling-baling. Ada hubungan variabel umur dengan tingkat nyeri, sedangkan jenis kelamin, dan pengalaman pungsi vena tidak ada.

Hasil penellitian pembahasan artikel ke-3 menurut Mochamad Tri Hastomo & Bambang Suryadi, (2018) yang berjudul “Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Skala Nyeri Pada Saat Pemasangan Infus di Instalasi Gawat Darurat” yang dilaksanakan pada Mei-Agustus 2017 di RSUD Ciawi Kabupaten Bogor. Manfaat yang timbul dari teknik relaksasi nafas dalam adalah mampu menurunkan atau menghilangkan rasa nyeri, meningkatkan ketentrman hati, dan berkurangnya

rasa cemas. Hasil ini tidak sejalan dengan teori dimana teknik relaksasi nafas dalam termasuk ke dalam tindakan yang dapat menurunkan skala nyeri. Jadi simpulkan bahwa, skala nyeri pada saat pemasangan infuse pada pasien menggunakan teknik relaksasi nafas dalam banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah usia, jenis kelamin, nilai etnik, budayan lingkungan, pengalaman nyeri, makna nyeri dan ansietas.

Hasil penelitian pembahasan artikel ke-4 menurut Yulinda Ayunintika dkk, (2019) yang berjudul “ Pengaruh Terapi Deep Breathing Meniup Balon Terhadap Skala Nyeri Anak Yang Dilakukan Pengambilan Darah Di RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Mojokerto” yang dilaksanakan pada bulan April-Mei di RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Mojokerto. Teknik deep breathing meniup balon dapat diterapkan jika timbul rasa nyeri sangat hebat saat di rumah sakit maupun dirumah, selain dapat menurunkan skala nyeri juga dapat menurunkan skala nyeri juga dapat dijadikan terapi untuk memberi efek rileks terhadap tubuh. Sehingga dapat disimpulkan pemberian terapi deep breathing meniup balon terbukti dapat menurunkan skala nyeri anak yang dilakukan pengambilan darah di ruang rawat inap Kertawijaya RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Mojokerto.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian di atas didapatkan bahwa terapi deep breathing dengan bermain baling-baling terhadap penurunan nyeri anak prasekolah pada pemasangan pungsi vena bisa menurunkan intensitas nyeri dibandingkan dengan tidak digunakan teknik relaksasi nafas dalam. Karena otak yang berelaksasi akan merangsang tubuh untuk menghasilkan hormone endoprin yang menghambat tranmisi impuls nyeri ke otak yang dapat menurunkan sensasi nyeri sehingga menyebabkan intensitas nyeri yang dialami dapat berkurang. Dalam hal ini, perawat juga dapat memberikan sebagai salah satu alternatif tindakan keperawatan mandiri yang dapat digunakan dalam memberikan asuhan keperawatan secara langsung selain juga pemberian obat analgesik. Hal ini diharapkan dapat mengurangi angka tingkat nyeri pada saat anak mengalami hospitalisasi.

4. SIMPULAN DAN SARAN

4.1. Simpulan

- 4.1.1 Terdapat 5(lima) artikel yang memiliki relevansi dengan implementasi terapi deep breathing dengan bermain baling-baling terhadap penurunan nyeri anak prasekolah pada pemasangan pungsi vena.
- 4.1.2 Terapi deep breathing dengan bermain baling-baling mampu menurunkan tingkat nyeri pada saat pungsi vena
- 4.1.3 Implementasi penurunan nyeri pada fungsi vena yang diimplemtasikan dalam artikel memiliki variasi dalam pelaksanaan, sehingga dibutuhkan kajian tentang metode terapi deep breathing dengan bermain baling-baling terhadap penurunan nyeri anak prasekolah pada pemasangan pungsi vena.

4.2. Saran

Hasil penelitian menyarankan

4.2.1 Bagi fasilitas pelayanan kesehatan

Diharapkan dapat melakukan terapi deep breathing dengan bermain baling-baling dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengurangi penurunan nyeri pada pungsi vena.

4.2.2 Bagi pengembangan keilmuwan

Diharapkan dapat melakukan hasil karya tulis ilmiah tentang implementasi penurunan nyeri pada pungsi vena dapat menjadi sebagai bahan pelajaran khususnya dibidang keperawatan dalam upaya mengurangi rasa nyeri pada anak prasekolah.

4.2.3 Bagi Penelitian

Diharapkan dapat melakukan hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber ilmu pengetahuan dengan harapan ilmu pengetahuan tentang

implementasi terapi deep breathing dengan bermain baling-baling terhadap penurunan nyeri anak prasekolah pada pemasangan pungsi vena.

Priyoto. (2015). *NIC Dalam Gerontik* . Jakarta Selatan : Salemba Pustaka.

Puspitarini, A. d. (2019). Asuhan Keperawatan Pada Anak Yang Mengalami Bronkopneumonia Dengan Masalah Hipertemi. *Prodi D-III Keperawatan STIKES Panti Waluya Malang* , 1-2.

DAFTAR PUSTAKA

Ayuningtika, Y. (2019). Pengaruh Terapi Deep Breathing Meniup Balon Terhadap Skala Nyeri Anak Yang Dilakukan Pengambilan Darah. *STIKES Bina Sehat PPNI Mojokerto*

Setyowati, S. Y. (2017). Pengaruh Terapi Meniup Baling-Baling Terhadap Tingkat Nyeri Anak Usia Prasekolah Yang Dilakukan Pungsi Vena Di RSUD Tugurejo Semarang.

Endang, L. d. (2017). Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Nyeri Pemasangan Infus Pada Anak Usia Sekolah. *Universita Respati Yogyakarta* .

Fitriana, Y., & Andriyani, A. (2017). *Keterampilan Dasar Kebidanan (KDK)*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Hastomo, M. T. (2017). Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Skala Nyeri Pada Saat Pemasangan Infus di Instalasi Gawat Darurat. *STIKES Indonesia Maju* , 438-440.

Hatta, K. (2015). Peran Orang Tua Dalam Proses Pemulihan Trauma Anak. *Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh* , 57-65.

Machsun, T. (2017). Pengaruh Teknik Relaksasi nafas Dalam Dengan Meniup Baling-Baling Terhadap Skala Nyeri Fungsi Vena Pada Anak Usia Prasekolah . *Universitas Muhammadiyah* , 11.

Marandina, B. A. (2014). Pengkajian Skala Nyeri di ruang Perawat Intensive Literatur Review . *Volume 1 nomor 1* , 9.

Nursasmita, R. d. (2019). Pengalaman Perawat Dalam Memberikan Perawatan Atraumatik Pada Anak Di Rumah Sakit. *Universitas Indonesia* , 116-117.

Nursondang, S., Setiawati, & Eliya, R. (2018). Hubungan Dukungan dengan Tingkat Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada Anak Usia Pra sekolah ruang Alamanda RSUD dr. H Abdul Moeloek Lampung . *Jurnal Kesehatan Holistik Vol. 9 No 2 April 2018* , 5.